BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan mutu pendidikan ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pendidikan. Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu hasil pendidikan. Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peran penting dalam pendidikan. Guru yang profesional (memiliki kompetensi) merupakan kunci keberhasilan bagi proses belajar mengajar di sekolah. Seorang guru akan tetap digugu dan ditiru apabila memiliki kemampuan, pengetahuan dan ketrampilan yang diandalkan sesuai dengan bidang atau mata pelajaran yang digelutinya.

Beberapa temuan persoalan belum meningkatnya kompetensi profesional guru dilapangan diantaranya: (a) Umumnya para guru masih menyusun KTSP Buku II (silabus, RPP dan LKS) dengan teknik "copy paste" (b) meskipun guru mengaku memiliki RPP, namun ketika proses pembelajaran siswanya diobservasi, guru tidak membawa RPP; (c) dari analisis RPP yang diperoleh ternyata terdapat perbedaan antara apa yang dituliskan dengan apa yang diimplementasikan di kelas (d) Pengelolaan kelas dilakukan secara konvensional sehingga tidak memungkinkan terjadinya interaksi antar siswa;

(e) dalam melakukan evaluasi/assesmen, umumnya guru menggunakan tes secara tertulis, sehingga tes hanya berorientasi ke ranah kognitif.

Dalam rangka meningkatkan mutu guru, pemerintah telah berupaya maksimal untuk melakukan *inservis training* dengan menyelenggarakan penataran, pelatihan, *workshop* dalam beberapa hari sehingga guru meninggalkan kelasnya, namun setelah kembali ke sekolah para guru tidak menerapkan ilmunya untuk mengefektifkan pembelajaran. Hal ini disebabkan karena beberapa alasan yang sering dikemukakan para guru sebagai berikut: (1) Latar belakang siswa (DANEM rendah, dari keluarga menengah ke bawah, dari desa/daerah terpencil) yang sulit untuk diajak aktif dan kreatif; (2) Guru tidak memiliki waktu cukup untuk menerapkan metode, pendekatan dan model-model pembelajaran yang disarankan. (3) Jika menghadapi Ujian Nasional, guru cenderung mengadakan drill dan latihan soal-soal ujian. (4) Media dan laboratorium tidak mencukupi/tidak ada; (5) Jam mengajar guru terlalu banyak

Melihat alasan yang dikemukakan guru nampak bahwa guru lebih berorientasi pada faktor dari luar dirinya alias lebih menyalahkan faktor luar daripada dirinya. Profesionalisme guru tercermin pada keahlian, tanggung jawab, kemandirian dan kemauan guru untuk terus mengembangkan diri secara terus menerus dalam melaksanakan tugas-tugas jabatan guru.

Peningkatan profesional guru dilakukan berdasarkan kebutuhan sekolah, kelompok maupun individu guru itu sendiri. Pengembangan guru berdasarkan kebutuhan sekolah penting namun hal yang paling penting adalah berdasarkan kebutuhan individu untuk menjalani proses profesionalisasi. Karena substansi kajian dan konteks pembelajaran selalu berkembang dan berubah menurut dimensi ruang dan waktu, guru dituntut untuk selalu meningkatkan kompetensinya.

Peningkatan profesionalisme dalam rangka pemberdayaan guru dapat diartikan usaha yang dikerjakan untuk memajukan dan meningkatkan mutu, keahlian, kemampuan dan ketrampilan guru demi kesempurnaan tugas pekerjaannya. Peningkatan profesionalisme guru didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut : (a) perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya arus globalisasi dan informasi; (b) menutupi kelemahan-kelemahan yang tidak nampak waktu seleksi calon guru; (c) mengembangkan sikap profesionalisme; (d) mengembangkan kompetensi profesional

Kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kompetensi profesional guru antara lain: (1) mengikuti program pendidikan dan pelatihan; (2) mengikuti kursus-kursus; (3) mengikuti studi lanjutan; (4) mendapat promosi jabatan sebagai tugas tambahan; (5) ikut serta dalam program latihan jabatan; (6) bersedia menjalani rotasi jabatan; (7) mengikuti

kegiatan yang berbentuk konferensi, lokakarya dan seminar; (8) mengikuti penataran; (9) aktif dalam kegiatan supervisi akademik; (10) aktif melakukan penelitian tindakan kelas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah "Kompetensi profesional guru bersertifikat pendidik di SMP Negeri 4 Tulakan Kabupaten Pacitan". Rumusan tersebut dijabarkan menjadi dua sub sebagai berikut.

1. Bagaimana kompetensi profesional guru dalam menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampunya ?
2. Bagaimana kompetensi profesional guru dalam mengembangkan keprofesian melalui tindakan reflektif ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan kompetensi profesional guru dalam menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampunya ?
2. Untuk mendeskripsikan kompetensi profesional guru dalam mengembangkan keprofesian melalui tindakan reflektif ?

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi dalam pengembangan teori-teori yang berkaitan dengan kompetensi guru yaitu khususnya mengenai kompetensi profesional.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna:

a. Bagi kepala sekolah SMP Negeri 4 Tulakan, sebagai bahan masukan tentang pentingnya kompetensi profesional guru untuk meningkatkan mutu pendidikan.
b. Bagi guru di SMP Negeri 4 Tulakan, penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan wawasan ilmu pengetahuan untuk memahami pentingnya profesionalitas guru di sekolah
c. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan sebagai salah satu referensi untuk melakukan penelitian yang sejenis dan dikembangkan lagi guna kepentingan penelitian tentang pendidikan yang lebih luas lagi.